

Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Remaja di Desa Sibado

Cindy Afitasari¹

Ulinsa²

Arum Pujining Tyas³

Yunidar⁴

Asrianti⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Tadulako

¹sndyaftsry@gmail.com

²ulinsa.bahasaindonesia@gmail.com

³arumpujiningtyas23@gmail.com

⁴yunidar.untad@gmail.com

⁵asrianti.untad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi remaja di Desa Sibado. Penelitian ini menggunakan kajian pragmatik menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dilakukan berupa teknik simak bebas libat cakap, rekam, dan catat terhadap data lisan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif remaja di Desa Sibado meliputi lima bentuk dan fungsi utama: (1) mengucapkan terima kasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, dan (5) memuji. Bentuk terima kasih dicirikan dengan adanya ucapan terima kasih karena suatu bantuan, bentuk dengan adanya ucapan selamat karena suatu hal yang spesial atau membahagiakan, bentuk meminta maaf karena adanya rasa penyesalan atas kesalahan, bentuk menyalahkan karena adanya sebuah kejadian yang tidak dapat diterima atau membuat kesal, dan bentuk memuji karena adanya sesuatu yang menggagumkan atau penghargaan yang diterima

Kata Kunci: *tindak tutur, tindak tutur ekspresif, bentuk, fungsi*

Pendahuluan

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan manusia. Dalam konteks tersebut, tindak tutur ekspresif memegang peran penting karena mencerminkan kondisi psikologis penutur yang diungkapkan melalui tuturan. Melalui tindak tutur ekspresif, seseorang dapat menyampaikan emosi seperti rasa senang, kecewa, marah, kagum, atau penyesalan secara verbal. Jenis tuturan tersebut disebut ekspresif karena berfungsi menampilkan sikap dan respons penutur terhadap suatu situasi, sekaligus membantu pendengar memahami maksud yang tersurat maupun tersirat dalam ujaran tersebut (Wahyunianto dkk., 2022:326).

Dalam kehidupan sehari-hari, tindak tutur ekspresif menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari interaksi sosial, terutama di kalangan remaja. Masa remaja dikenal sebagai periode pencarian jati diri yang sering diwarnai oleh perubahan emosi dan gaya berbahasa yang dinamis. Tuturan mereka tidak hanya menunjukkan identitas pribadi, tetapi juga menjadi cerminan dari kondisi sosial dan budaya yang melingkupinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Giska (2023) menunjukkan bahwa remaja di Desa Pelawa Baru menggunakan tindak tutur ekspresif dengan variasi yang sangat beragam

dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu, bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris secara dinamis untuk mengekspresikan perasaan dan menanggapi berbagai situasi sosial. Pergantian dan pencampuran bahasa ini tidak hanya menunjukkan kemampuan linguistik remaja, tetapi juga menggambarkan bagaimana mereka membangun makna, kedekatan, dan identitas sosial melalui bahasa.

Tindak tutur ekspresif sebagai salah satu bentuk komunikasi, memiliki peran penting dalam interaksi sosial, termasuk di kalangan remaja di desa, seperti yang terjadi di Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Tindak tutur ini diakui sebagai alat untuk mengekspresikan sikap dan perasaan individu terhadap berbagai situasi atau mitra tutur dalam interaksinya. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Rahmadhani & Utomo (2020), perilaku seperti ucapan terima kasih, memuji, dan meminta maaf termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif yang umum ditemukan dalam interaksi sehari-hari. Dalam konteks remaja, ekspresi perasaan ini dapat muncul dalam berbagai cara, mencerminkan dinamika emosional remaja, terutama saat berinteraksi dalam kelompok sebaya atau saat menghadapi situasi yang melibatkan emosi (Assidik dkk., 2023).

Kebanyakan remaja belum memahami apa maksud dan makna tuturan, sehingga remaja seringkali tidak sepenuhnya mengerti maksud dari ucapan yang disampaikan. Selain itu, cara mereka mengungkapkan dan mengekspresikan ucapan juga berbeda-beda, menciptakan variasi dalam penyampaian ucapan di kalangan remaja. Dalam komunikasi, interaksi antara pembicara dan pendengar selalu dipengaruhi oleh konteks percakapan, termasuk jenis ucapan yang sering digunakan oleh remaja. Pembicara menyampaikan pikiran atau perasaan mereka kepada pendengar dengan berbagai cara. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai bentuk ucapan saat berinteraksi dengan orang lain, seperti ucapan ekspresif.

Penelitian mengenai remaja yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan tindak tutur ekspresif, antara lain yaitu suasana hati, dan bahkan perbedaan latar belakang ekonomi. Bagi remaja, tingkat pendidikan orang tua dan harta benda merupakan indikator penting status sosial ekonomi (Elgar dkk., 2016). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Wulandari & Asrianti (2025) yang mengungkapkan bahwa generasi Z memiliki pola bahasa yang sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan sekitarnya, termasuk gaya hidup digital dan latar belakang sosial ekonomi. Mulai dari keluarga menengah ke bawah hingga keluarga mampu. Remaja, sebagai kelompok usia yang aktif berkomunikasi dan sedang mengalami perkembangan emosional serta sosial yang pesat, serta bagaimana ekonomi dapat memengaruhi pola berbahasa dan interaksi sosial, khususnya di kalangan remaja. Berdasarkan bukti telah dikemukakan bahwa konteks linguistik terkait status sosial ekonomi dapat berdampak terutama pada perkembangan bahasa anak-anak dan remaja (Emily C. Merz, 2018).

Berdasarkan latar belakang kehidupan remaja, penggunaan bahasa oleh kelompok ini dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya antara lain peningkatan kesadaran diri, pengembangan aspek pendidikan, perhatian terhadap kesehatan emosional, serta terciptanya lingkungan sosial yang mendukung komunikasi antarremaja. Namun, di sisi lain, terdapat pula dampak negatif seperti pergeseran penggunaan bahasa daerah dan kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Fenomena tersebut tampak melalui pencampuran bahasa serta rendahnya tingkat kesantunan dalam tuturan remaja. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang muncul dalam interaksi sosial remaja.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tujuannya adalah untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa, khususnya tindak tutur ekspresif, dalam konteks alamiahnya. Dengan kata lain, penelitian ini hanya fokus pada pendeskripsian tindak tutur ekspresif yang ditemukan di kalangan remaja di Desa Sibado. Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode simak. Metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2017:91) Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik bebas libat cakap dalam hal ini penelitian hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan, peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa peraturan yang bahasanya sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menyimak penggunaan bahasa dalam konteks alami tanpa ikut berpartisipasi. Teknik ini memiliki teknik lanjutan yaitu rekam dan catat.

Hasil

Pada bab ini, akan dibahas temuan dari penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam interaksi remaja di Desa Sibado, sejalan dengan pendapat searle (1972) Data yang dianalisis mencakup lima kategori tindak tutur ekspresif, yaitu: (1) berterima kasih, (2) memberi selamat, (3) meminta maaf, (4) menyalahkan, (5) memuji. Deskripsi hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan sebagai berikut:

Hasil data

NO	Bentuk	Fungsi	Jumlah data
1.	Terima kasih	Tuturan ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial yang menegaskan nilai kesopanan serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja Desa Sibado.	7
2.	Ucapan selamat	Tuturan ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial dan rasa kegembiraan serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja di Desa Sibado.	2
3.	Meminta maaf	Tuturan ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial yang menegaskan nilai kesopanan dan tanggung jawab serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja di Desa Sibado.	9
4.	Menyalahkan	Tuturan tersebut berfungsi untuk menjaga kedisiplinan dan tanggung jawab agar menjadi pengingat, serta batasan dalam bertutur agar kesalahan yang sama tidak terulang lagi.	4
5.	Memuji	Tuturan ini berfungsi untuk mengungkapkan kesan positif serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja di Desa Sibado.	5

Pembahasan

Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh remaja di Desa Sibado, Kecamatan Sirenja, Kabupaten Donggala. Terdapat lima kategori tindak tutur ekspresif yang ditemukan, yaitu ucapan terima kasih, ucapan selamat, meminta maaf, menyalahkan, dan memuji. Temuan ini sejalan dengan klasifikasi yang diungkapkan oleh Searle (1972) menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif yang menyatakan perasaan pembicaranya yaitu: berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan dan memuji

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Berterima Kasih

Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih adalah bentuk ujaran yang digunakan seseorang untuk menyatakan rasa syukurnya. Dalam interaksi remaja di Desa Sibado, ditemukan beberapa bentuk tindak tutur ekspresif berterima kasih, sebagai berikut :

Data 1

Remaja 1 : *Gian soro tumai ula kartu etu*
Remaja 2 : Yang ini?
Remaja 1 : *Patujumu*
Remaja 2 : (Langsung memberikan kartu)
Remaja 1 : Oke. Makasih ee
Remaja 2 : Iye

Tuturan pada data 1 terjadi di kios tempat berkumpulnya remaja pada malam hari. Tuturan pada data 1 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 "oke. Makasih ee". Tuturan tersebut muncul karena remaja 1 menerima sesuatu yang diminta (yaitu kartu). Tuturan tersebut muncul sebagai respon positif setelah bantuan diberikan.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Tindak tutur ekspresif memberi selamat merupakan ucapan yang mengandung doa dan harapan baik untuk kesejahteraan seseorang, atau apresiasi atas suatu pencapaian, ucapan ini biasanya muncul dalam situasi yang membahagiakan. Berikut beberapa bentuk tindak tutur ekspresif memberi selamat yang ditemukan dalam interaksi remaja di Desa Sibado:

Data 2

Remaja 1 : Banyak-banyak selamat *roa*, menang lagi kamu kemarin
Remaja 2 : Masih aman lawan kemarin
Remaja 1 : Berapa skor kemarin?
Remaja 2 : 3-0

Tuturan pada data 2 terjadi di lapangan bola kaki pada sore hari. Tuturan pada data 2 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 "banyak-banyak selamat roa, menang lagi kamu kemarin". Tuturan tersebut muncul karena remaja 2 menang dalam sebuah pertandingan. Tuturan tersebut muncul sebagai respon positif setelah memenangkan pertandingan.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tuturan yang dilakukan untuk menyatakan penyesalan atau permohonan ampun atas suatu kesalahan. Berikut bentuk

dan fungsi tuturan permintaan maaf yang ditemukan dalam interkasi remaja di Desa Sibado:

Data 3

Remaja 1 : Aduh maaf ee tesampe bolaku saya pukul

Remaja 2 : Tepapa cuman main biasa juga

Remaja 1 : Iye maaf aa

Tuturan pada data 3 terjadi di lapangan volly pada sore hari. Tuturan pada data 3 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 “aduh maaf ee tesampe bolaku saya pukul dan iye maaf aa”. Tuturan tersebut muncul karena remaja 1 memukul bola tidak sampai melewati net. Tuturan tersebut muncul sebagai respon positif dan penyesalan setelah remaja 1 melakukan kesalahan.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah bentuk ucapan yang digunakan untuk menuduh, melemparkan, atau menganggap sesuatu hal sebagai kesalahan. Berikut adalah bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan yang ditemukan dalam interaksi remaja di Desa Sibado:

Data 4

Remaja 1 : *Iko nasae ntani*

Remaja 2 : Oh ranga disuruh lagi saya tadi

Tuturan pada data 4 terjadi di bendungan irigasi tempat berkumpulnya remaja pada sore hari saat mandi. Tuturan pada data 4 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan menyalahkan. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 “iko nasae ntani”. Tuturan tersebut muncul karena remaja 2 datang terlambat. Tuturan tersebut muncul sebagai respon kesal atau kecewa akibat keterlambatan remaja 2.

Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji adalah bentuk ucapan yang digunakan untuk menyatakan kekaguman atau penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap baik, indah, berani, atau memiliki kualitas positif lainnya. Berikut adalah beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif memuji yang ditemukan dalam interaksi remaja di Desa Sibado :

Data 5

Remaja 1 : Hp baru kau?

Remaja 2 : Bukan hpku. Hpnya lius sengaja dibeli dia pake batelvon papanya

Remaja 1 : Gagah ee apalagi kameranya bagus sekali

Tuturan pada data 5 terjadi di depan salah satu rumah remaja pada sore hari pada sore hari. Tuturan pada data 5 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan memuji. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 “gagah ee apalagi kameranya bagus sekali”. Tuturan tersebut muncul karena remaja 1 melihat hp milik remaja 2 terlihat bagus dan kualitas kameranya membuat remaja 1 terkesan. Tuturan tersebut muncul sebagai respon positif karena merasa terpujau dengan hp milik remaja 2.

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif

Searle (1979) tindak tutur ekspresif yaitu pernyataan yang mengungkapkan atau menggambarkan tuturan untuk menyampaikan tanggapan psikologis penutur terhadap situasi. Tindak tutur ekspresif ketika pembicara mengungkapkan perasaan dan keadaan

emosionalnya kepada lawan bicara, hal ini disebabkan oleh beberapa hal tentang pembicara itu sendiri. Tindak ekspresif sering ditandai dengan ucapan berterima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, menyalahkan dan memuji.

Fungsi Tindak tutur ekspresif Berterima Kasih

Fungsi utama dari tindak tutur ekspresif terima kasih adalah untuk menyampaikan rasa syukur, atau sebagai bentuk balasan atas kebaikan yang telah diterima. Dalam interaksi remaja di Desa Sibado, tuturan ini berfungsi untuk menyatakan terima atas perbuatan baik yang dilakukan orang lain. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif berterima kasih tersebut dapat dilihat pada data berikut :

Data 1

Remaja 1 : *Gian soro tumai ula kartu etu*

Remaja 2 : Yang ini?

Remaja 1 : *Patujumu*

Remaja 2 : (Langsung memberikan kartu)

Remaja 1 : Oke. Makasih ee

Remaja 2 : Iye

Tuturan pada data 1 terjadi di kios tempat berkumpulnya remaja pada malam hari. Tuturan pada data 1 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 “oke. Makasih ee”. Tuturan ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial yang menegaskan nilai kesopanan serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja Desa Sibado. Hal ini mencerminkan dinamika interaksi remaja, karena ekspresi terima kasih diimbangi dengan respon baik sebagai bentuk pemulihan hubungan sosial.

Fungsi Tindak tutur ekspresif Memberi selamat

Fungsi tindak tutur ekspresif memberi selamat adalah untuk menyampaikan ucapan selamat kepada lawan tutur. Dalam interaksi remaja di Desa Sibado, tuturan ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi atau perayaan atas kebahagiaan atau pencapaian yang diraih oleh seseorang. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif memberi selamat tersebut dapat dilihat pada data berikut :

Data 2

Remaja 1 : Banyak-banyak selamat *roa*, menang lagi kamu kemarin

Remaja 2 : Masih aman lawan kemarin

Remaja 1 : Berapa skor kemarin?

Remaja 2 : 3-0

Tuturan pada data 2 terjadi di lapangan bola kaki pada sore hari. Tuturan pada data 2 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 “banyak-banyak selamat roa, menang lagi kamu kemarin”. Tuturan ini berfungsi untuk menjaga keharmonisan interaksi sosial dan rasa kegembiraan serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja di Desa Sibado. Hal ini mencerminkan interaksi remaja, karena ekspresi ucapan selamat diimbangi dengan respon yang santai dan positif sebagai bentuk saling mendukung dan pemulihan hubungan sosial.

Fungsi Tindak tutur ekspresif Meminta Maaf

Fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah untuk menyatakan rasa bersalah atau penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan pada lawan tutur, ungkapan ini biasanya berupa permohonan ampun atau ungkapan penyesalan. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif meminta maaf tersebut dapat dilihat pada data berikut :

Data 3

Remaja 1 : Aduh maaf ee tesampe bolaku saya pukul

Remaja 2 : Tepapa cuman main biasa juga

Remaja 1 : Iye maaf aa

Tuturan pada data 3 terjadi di lapangan volly pada sore hari. Tuturan pada data 3 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan meminta maaf. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 "aduh maaf ee tesampe bolaku saya pukul dan iye maaf aa". Tuturan ini berfungsi untuk menunjukkan rasa bersalah dan penyesalan serta menjaga keharmonisan interaksi sosial yang menegaskan nilai kesopanan serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja di Desa Sibado. Hal ini mencerminkan dinamika interaksi remaja, karena ekspresi permintaan maaf diimbangi dengan respon yang santai sebagai bentuk pemulihan hubungan sosial.

Fungsi Tindak tutur ekspresif Menyalahkan

Fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan adalah untuk mengkritik, menimpakan kesalahan, atau menyatakan ketidaksenangan atas suatu kondisi atau kejadian yang tidak menyenangkan. Dalam interaksi remaja di Desa Sibado, tuturan ini digunakan untuk menyatakan kesalahan atau rasa tidak suka terhadap suatu keadaan yang kurang baik. Adapun fungsi tindak tutur ekspresif menyalahkan tersebut dapat dilihat pada data berikut:

Data 4

Remaja 1 : *Iko nasae ntani*

Remaja 2 : Oh ranga disuruh lagi saya tadi

Tuturan pada data 4 terjadi di bendungan irigasi tempat berkumpulnya remaja pada sore hari saat mandi. Tuturan pada data 4 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan menyalahkan. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 "iko nasae ntani". Tuturan tersebut berfungsi untuk menjaga kedisiplinan agar lain kali tidak terlambat. Hal ini mencerminkan dinamika interaksi remaja, karena ungkapan menyalahkan diimbangi dengan jawaban yang bersifat menjelaskan dan tidak defensif. Respon ini berfungsi sebagai bentuk pemulihan hubungan dan menjaga suasana tetap harmonis, meskipun ada kritik. Interaksi tersebut memperlihatkan kemampuan remaja untuk berkomunikasi secara terbuka tanpa menimbulkan konflik yang berkepanjangan.

Fungsi Tindak tutur ekspresif Memuji

Fungsi tindak tutur ekspresif memuji adalah untuk menunjukkan kekaguman dan penghargaan kepada orang lain. Dalam interaksi remaja di Desa Sibado, tuturan ini bertujuan untuk memberikan pujian atas sesuatu yang dianggap baik, indah, gagah, berani, dan sejenisnya. Berikut adalah fungsi tindak tutur ekspresif memuji :

Data 5

Remaja 1 : Hp baru kau?

Remaja 2 : Bukan hpku. Hpnya lius sengaja dibeli dia pake batelvon papanya

Remaja 1 : Gagah ee apalagi kameranya bagus sekali

Tuturan pada data 5 terjadi di depan salah satu rumah remaja pada sore hari. Tuturan pada data 5 menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif ucapan memuji. Hal ini terlihat pada tuturan remaja 1 "gagah ee apalagi kameranya bagus sekali". Tuturan ini berfungsi untuk mengungkapkan kesan positif serta memperkuat ikatan pertemanan di antara remaja di Desa Sibado. Hal ini mencerminkan dinamika interaksi remaja, karena ekspresi kekaguman atau pujian terhadap benda yang dimiliki dan diimbangi dengan

jujur dan sederhana, tanpa menyombongkan diri. Hal ini menunjukkan bahwa remaja saling membangun rasa percaya diri dan kedekatan melalui pujian serta menumbuhkan interaksi positif dalam membangun hubungan.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam interaksi remaja di Desa Sibado, ditemukan adanya bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Bentuk tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdiri dari beberapa bentuk tuturan yaitu tuturan terima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, dan tuturan memuji. Jika dilihat dari hasil yang ditemukan pada penelitian kali ini, menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang paling sering digunakan oleh remaja di Desa Sibado adalah tuturan terima kasih dan meminta maaf. Selain itu, ditemukan juga penggunaan tuturan memberi selamat, menyalahkan, dan memuji. Fungsi tindak tutur ekspresif pada penelitian ini terdiri dari beberapa tuturan yaitu berterima kasih, tuturan memberi selamat, tuturan meminta maaf, tuturan menyalahkan, dan tuturan memuji. Setiap fungsi digunakan penutur untuk menyampaikan apa yang dikehendaki oleh penutur. Penggunaan tuturan yang jelas dilakukan oleh penutur agar maksud dari tuturan dapat ditangkap baik oleh mitra tutur.

Daftar Pustaka

- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 20. <https://e-journal.my.id/onoma>
- elgar, f. j., mckinnon, b., torsheim, t., schnohr, c. w., mazur, j., cavallo, f., & currie, c. (2016). *patterns of socioeconomic inequality in adolescent health differ according to the measure of socioeconomic position*.
- Emily, C., Merz, Cynthia, A., Wiltshire, Kimberly, G., & Noble. (2018). *Socioeconomic Inequality and the Developing Brain: Spotlight on Language and Executive Function*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/cdep.12305>
- Giska. (2023). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Percakapan Nonformal Di Kalangan Remaja Di Desa Pelawa Baru*.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada. www.rajagrafindo.co.id
- Rahmadhani, F. F., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.69>
- searle, john R. (1972). *Speech Act An Essay in The Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge: Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Wulandari, W., & Asrianti, A. (2025). Pola Bahasa Generasi Z di Lingkungan Universitas Tadulako. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 71-79. <https://doi.org/10.30651/lf.v9i2.26623>
- Wahyuniyanto, D., Djatmika, & Purnanto, D. (2020). The Use of Speech Act as Communication Strategy of Children with Autism. *3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2019)*, 324–328.